INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA MANGROVE DI KELURAHAN KUALA, KOTA SINGKAWANG

SKRIPSI

Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh:
DZIRAZAHRA AULIA
NIM D1091221014

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dzirazahra Aulia
NIM : D1091221014

Menyatakan bahwa dalam Skripsi yang berjudul "Integrasi Kearifan Lokal dalam Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Kelurahan Kuala, Kota Singkawang" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan Saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atas diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 26 Juni 2026

Dzirazahra Aulia

D1091221014

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email : ft@untan.ac.id Website : http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA MANGROVE DI KELURAHAN KUALA, KOTA SINGKAWANG

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Studi Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Oleh:
DZIRAZAHRA AULIA
NIM D1091221014

Telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi pada tanggal 26 Juni 2026 dalam sidang akhir dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Susunan Penguji Skripsi:

Dosen Pembimbing Utama	:	Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si. (NIP. 197807032008012016)
Dosen Pembimbing Pendamping	:	Hafzhi Nur Azmi, S.P.W.K., M.P.W.K. (NIP. 199801022024061001)
Dosen Penguji Utama	:	Meta Indah Fitriani, S.T., M.Sc. (NIPPPK. 19900309202321203)
Dosen Penguji Pendamping	:	Anthy Septianti, S.T., M.T. (NIPPPK. 198409212023212023)

Pontianak, 26 Juni 2026
Dekan

Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si.
NIP. 197807032008012016

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis mencurahkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata kata.

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah, yang menjadi satu-satunya tempat penulis untuk pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising, yang telah menjaga waras dan langkah penulis. Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT. atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran serta menjadi teladan dalam menjalani kehidupan.
2. Yang terkasih, kedua orang tua, Bapak Nadi Suryanadi dan Ibu Nety Hayati, terima kasih untuk segala kasih, segala sayang, segala doa, dan semua bentuk dukungan yang telah diberikan sampai Mbak bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah senantiasa membesarkan, mendidik, dan menemani dalam setiap langkah yang Mbak lewati. Terima kasih juga sudah percaya Mbak, tidak pernah memaksa, membebani, menuntut Mbak untuk menjadi apapun. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan melindungi Bapak dan Mamak sehingga senantiasa bisa menemani dan terus mendukung langkah Mbak kedepannya.
3. Adek-adek Mbak, Dwi Ratna Anindita dan Naila Prameswari Putri, terima kasih telah hadir dan menjadi bagian berharga dalam hidup Mbak. Terima kasih telah selalu menemani hari-hari Mbak, menjadi penghibur, teman berbagi cerita, dan menjadi motivasi Mbak untuk terus melakukan yang terbaik karena

kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa setiap langkah Mbak nantinya akan menjadi contoh bagi kalian. Terima kasih untuk dukungannya. Tumbuh lebih baik daripada Mbak.

4. Yang terhormat, dosen pembimbing, Ibu Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si, Pak Hafzhi Nur Azmi, S.P.W.K., M.P.W.K, dan dosen penguji Ibu Meta Indah Fitriani, S.T., M.Sc, dan Ibu Anthy Septianti, S.T., M.T. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Waktu, tenaga, dan ilmu yang telah diberikan menjadi kontribusi yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Tanjungpura, atas ilmu, wawasan, serta pengalaman yang telah diberikan sebagai bekal berharga bagi penulis. Selain itu, ucapan terima kasih juga kepada seluruh staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Tanjungpura, yang telah membantu berbagai kebutuhan administrasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Sahabatku tersayang, Harfi, Lisa, Arum, Adis, Nanda. Terima kasih karena selalu membersamai sedari kecil, selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah maupun berbagi senang, berbagi tawa maupun tangis, menjadi penguat di kala suram. Terima kasih atas dukungan berupa candaan-candaan yang menghibur penulis menghadapi hari-hari berat, terima kasih telah menjadi tempat penulis untuk pulang juga menjadikan penulis tempat untuk pulang, terima kasih sudah meyakinkan penulis kalau penulis selalu bisa melewati ini.
6. Sahabatku dari SMP, Melsa dan Andin, *partner* saat di kejar Bu Minda. Terima kasih untuk segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Andin yang selalu menemani penulis di tanah rantau, menemani penulis saat terpuruk, mendengarkan cerita-cerita penulis, dan menjadi peneman dikala sepi. Melsa yang selalu jadi tempat saat penulis pulang, selalu menjadi partner dalam hal apapun, terutama mengarungi Rujak Semoi. Terima kasih karena selalu ada. Tidak lupa teman SMPku Alifa, Oryza, Abel, Pirak, Emel, yang juga senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam bentuk apapun.

7. Sahabat SMA ku, Feby, Ardinda, Memei, Alya. Terima kasih karena masih bersama dengan penulis hingga saat ini. Meskipun kita jauh, namun tidak pernah penulis merasa berpisah karena masih merasakan dukungan kalian yang tiada hentinya membuat penulis bisa menyelesaikan studi ini. Feby si wanita pekerja keras, Ardinda sang atlet, Memei my *dorothea* wanita yang tidak pernah menyerah dengan mimpinya sebagai dokter, juga Alya yang selalu bisa memberikan semangat melalui makanan-makanannya. Terima kasih karena selalu ada.
8. Yang penulis sayangi, PPT PEMPEM, Novea, Irni, Tresna, Trevani, Desty, dan Lalak. Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan atas kehadiran kalian di kehidupan perkuliahan penulis. Tidak terbayangkan seperti apa jika masa perkuliahan penulis tanpa kalian. Yang senantiasa menjadi obat, penghibur, peneman di tanah rantau. Sahabat Singkawang-ku Pea dan Irni, sahabat parwisku Tresna, Batak cantikku Trevani, *my little* pengguling rezim Desty, serta Lalak kapal very. Terima kasih untuk hari-hari yang tidak pernah sepi, hari-hari yang tidak pernah skip kopi, membantu, menuntun, mengarahkan satu sama lain untuk mencapai gelar sarjana ini. Penulis harap persahabatan ini tidak pernah putus meskipun kita sudah kembali ke daerah masing-masing.
9. Teman-temanku PEL. SEJARAH KEGELAPAN, Novea, Irni, Bari, Bintang, Adit, Syauqi. Terima kasih atas dukungan yang senantiasa telah diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk malam minggu yang tidak pernah absen, cerita-cerita yang tidak pernah putus, serta sudah selalu ada untuk membersamai penulis dalam masa perkuliahan. Semoga akan tetap selalu terjalin seperti ini.
10. Teman seperjuangan, PLANOFEL, PWK Angkatan 2022. Orang-orang yang pertama kali penulis temui di bangku perkuliahan, datang dari berbagai daerah, teman seperjuangan dalam memperjuangkan gelar sarjana. Terima kasih telah menjadi teman penulis, menjadi teman angkatan yang solid, melewati berbagai fase, mulai dari kuliah, kepanitiaan, hingga belajar bersama. Terima kasih atas setiap canda dan tawa yang dibagikan, serta atas dukungan yang diberikan dalam suka maupun duka selama menempuh pendidikan. Dimanapun kalian berada nantinya, semoga sehat selalu dan senantiasa dapat tetap menjalin silaturahmi.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul "Integrasi Kearifan Lokal dalam Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Kelurahan Kuala, Kota Singkawang" ini disusun sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Tanjungpura.

Melalui Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala perhatian dan bantuan yang telah diberikan, kepada:

1. Bapak Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Ir. Erni Yuniarti, S.T., M.Si. selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk sampai terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Firsta Rekayasa Hernovianty, S.T., M.T selaku Koordinator Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Hafzhi Nur Azmi, S.P.W.K,. M.P.W.K selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk sampai terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Meta Indah Fitriani, S.T., M.Sc selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk sampai terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Anthy Septianti, S.T., M.T selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk sampai terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2022 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura selaku rekan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
8. Serta semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan dari materi ataupun cara penyajiannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Pontianak, 26 Juni 2026

Dzirazahra Aulia

D1091221014

ABSTRAK

Ekowisata Mangrove Kuala merupakan destinasi ekowisata di Kelurahan Kuala, Kota Singkawang yang memiliki potensi ekologis, sosial, dan budaya yang cukup besar namun belum dikelola secara optimal dan menghadapi berbagai permasalahan seperti penurunan jumlah kunjungan wisatawan, kerusakan fasilitas, keterbatasan pendanaan, serta belum terintegrasinya kearifan lokal masyarakat secara optimal dalam pengelolaan kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan yang diintegrasikan dengan kearifan lokal masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Kuala memiliki kearifan lokal yang beragam mencakup pengetahuan lokal, nilai lokal, keterampilan lokal, sumber daya lokal, mekanisme pengambilan keputusan lokal, serta solidaritas kelompok lokal. Analisis komponen pariwisata menunjukkan bahwa kawasan telah memenuhi dasar penyediaan unsur 4A seperti terdapat beberapa atraksi sebagai daya tarik wisata, amenitas dasar telah terpenuhi, aksesibilitas eksternal dan internal menuju kawasan baik, serta *ancillary* yang ditunjukkan dengan keberadaan POKDARWIS. Penerapan prinsip CBT paling kuat pada dimensi sosial dan politik, sementara dimensi lingkungan menjadi yang paling lemah. Hasil analisis IFAS menghasilkan total skor 2,55 dan EFAS sebesar 2,64, keduanya berada di atas nilai rata-rata 2,50. Berdasarkan hasil tersebut, disusun Matriks SWOT yang menghasilkan 17 alternatif strategi pengembangan. Strategi yang secara langsung mengintegrasikan kearifan lokal mencakup pengembangan paket wisata edukasi berbasis pengetahuan lokal nelayan, pengembangan produk UMKM lokal, pengintegrasian praktik budaya lokal seperti saprahan, silat, belarak, dan bepapas ke dalam produk wisata, serta pemanfaatan nilai gotong royong dalam revitalisasi fasilitas kawasan secara swadaya.

Kata kunci: *ekowisata mangrove, kearifan lokal, community based tourism (CBT), analisis SWOT, Kota Singkawang*

ABSTRACT

Kuala Mangrove Ecotourism is an ecotourism destination in Kuala Village, Singkawang City, which possesses significant ecological, social, and cultural potential but has not yet been managed optimally and faces various challenges, such as a decline in tourist visits, damage to facilities, limited funding, and the lack of optimal integration of local community wisdom into the management of the area. This study aims to formulate a development strategy for the area that is integrated with the community's local wisdom. This study employs a descriptive qualitative method, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The research results indicate that the community of Kuala Village possesses diverse local wisdom encompassing local knowledge, local values, local skills, local resources, local decision-making mechanisms, and local group solidarity. An analysis of tourism components indicates that the area meets the basic requirements of the 4A framework: there are several attractions serving as tourist draws, basic amenities are in place, external and internal accessibility to the area is good, and ancillary services are supported by the presence of POKDARWIS. The application of CBT principles is strongest in the social and political dimensions, while the environmental dimension is the weakest. The IFAS analysis yielded a total score of 2.55 and the EFAS a score of 2.64, both of which are above the average of 2.50. Based on these results, a SWOT matrix was developed, yielding 17 alternative development strategies. Strategies that directly integrate local wisdom include the development of educational tourism packages based on local fishermen's knowledge, the development of MSME local products, the integration of local cultural practices such as saprahan, silat, belarak, and bepapas into tourism products, and the utilization of the value of mutual cooperation in the self-reliant revitalization of area facilities.

Keywords: *mangrove ecotourism, local wisdom, community-based tourism (CBT), SWOT analysis, Singkawang City*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 4
1.3 Tujuan dan Sasaran 5
1.4 Pembatasan Masalah 6
1.4.1 Lokasi Penelitian 6
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi 9
1.5 Kerangka Berpikir 10
1.6 Sistematika Penulisan 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Kearifan Lokal 12
2.2.1 Definisi Kearifan Lokal 12
2.2.2 Komponen/Dimensi Kearifan Lokal 13
2.2.3 Bentuk/Jenis Kearifan Lokal dalam Komponen Pariwisata 14
2.2 Pariwisata 15
2.2.1 Definisi Pariwisata 15
2.2.2 Komponen Pariwisata 16
2.2.3 *Community Based-Tourism (CBT)* 18
2.2.4 Kebijakan Tata Ruang Terkait Pariwisata 25
2.3 Ekowisata 29
2.3.1 Jenis-Jenis Ekowisata 30
2.3.2 Prinsip-Prinsip Ekowisata 31
2.4 Praktik Integrasi Kearifan Lokal di Kawasan Ekowisata 32

2.5 Analisis SWOT dalam Perencanaan Pariwisata 33
2.5.1 Konsep Analisis SWOT 33
2.5.2 Analisis IFAS-EFAS 34
2.5.3 Matriks SWOT untuk Perumusan Strategi 35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 42
3.1 Jenis Penelitian 42
3.2 Lokasi Penelitian 42
3.3 Jenis Data dan Sumber Data 43
3.4 Teknik Pengumpulan Data 46
3.5 Informan 48
3.6 Metode Analisis 52
3.6.1 Analisis Tematik 52
3.6.2 Analisis Deskriptif 56
3.6.3 Analisis SWOT 56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 66
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian 66
4.1.1 Gambaran Umum Kota Singkawang 66
4.1.2 Gambaran Umum Kelurahan Kuala 67
4.1.3 Gambaran Umum Ekowisata Mangrove Kuala 72
4.1.4 Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Kuala 74
4.2 Kearifan Lokal Masyarakat yang Berpotensi Mendukung Pengembangan Ekowisata Mangrove Kuala 78
4.2.1 Pengetahuan Lokal 78
4.2.2 Nilai Lokal 85
4.2.3 Keterampilan Lokal 92
4.2.4 Sumber Daya Lokal 99
4.2.5 Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal 106
4.2.6 Solidaritas Kelompok Lokal 111
4.3 Kondisi Ekowisata Mangrove Kuala Berdasarkan Komponen Pariwisata dan Prinsip *Community Based Tourism (CBT)* 114
4.3.1 Atraksi *(Attraction)* 114
4.3.2 Amenitas *(Amenity)* 121
4.3.3 Aksesibilitas *(Accessibility)* 128
4.3.4 Kelembagaan *(Ancillary)* 135
4.4 Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Ekowisata Mangrove Kuala 141

4.4.1 Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal 146
4.4.2 Analisis Faktor Internal (IFAS) dan Analisis Faktor Eksternal (EFAS) 148
4.4.3 Matriks Strategi Pengembangan (SO, WO, ST, WT)..... 159
4.4.4 Indikasi Program Pengembangan Ekowisata Mangrove Kuala..... 168
BAB V PENUTUP..... 173
5.1 Kesimpulan 173
5.2 Saran 175
DAFTAR RUJUKAN 178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Penelitian 7
Gambar 1. 2 Peta Wisata Makro Kota Singkawang 8
Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir Penelitian 10
Gambar 3. 1 Tahap 1 Analisis Tematik 53
Gambar 3. 2 Tahap 2 Analisis Tematik 54
Gambar 3. 3 Tahap 3 Analisis Tematik 54
Gambar 3. 4 Tahap 4 Analisis Tematik 54
Gambar 3. 5 Tahap 5 Analisis Tematik 55
Gambar 3. 6 Tahap 6 Analisis Tematik 55
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kota Singkawang 69
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kelurahan Kuala 71
Gambar 4. 3 Kondisi Ekowisata Mangrove Kuala 72
Gambar 4. 4 Struktur Organisasi POKDARWIS Pesona Kuala Pesisir 73
Gambar 4. 5 Persiapan Pembangunan Kawasan Ekowisata Mangrove 76
Gambar 4. 6 Kegiatan Masyarakat 86
Gambar 4. 7 Keterampilan Pembuatan Jaring 93
Gambar 4. 8 Pengolahan Hasil Laut 94
Gambar 4. 9 Sumber Daya di Kelurahan Kuala 100
Gambar 4. 10 Pengukuhan PKK Kelurahan Kuala 111
Gambar 4. 11 Atraksi di Ekowisata Mangrove Kuala 115
Gambar 4. 12 Kondisi Terkini Atraksi 116
Gambar 4. 13 Kondisi Beberapa Atraksi di Ekowisata Mangrove Kuala 117
Gambar 4. 14 Biaya Parkir dan Menu di Kios Makanan di Ekowisata Mangrove Kuala 122
Gambar 4. 15 Amenitas di Ekowisata Mangrove Kuala 123
Gambar 4. 16 Kondisi Toilet di Ekowisata Mangrove Kuala 123
Gambar 4. 17 Aksesibilitas Eksternal Menuju Ekowisata Mangrove Kuala 129
Gambar 4. 18 Aksesibilitas Internal di Ekowisata Mangrove Kuala 130
Gambar 4. 19 Koordinasi POKDARWIS Dengan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Singkawang 136

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Komponen Pariwisata Menurut Para Ahli 16
Tabel 2. 2 Prinsip *Community Based Tourism* (CBT) Menurut Beberapa Ahli... 19
Tabel 2. 3 Modifikasi Prinsip CBT 21
Tabel 2. 4 Integrasi Prinsip CBT dalam Komponen Pariwisata..... 23
Tabel 2. 5 Prinsip Ekowisata Menurut Beberapa Ahli 31
Tabel 2. 6 Matriks SWOT 35
Tabel 2. 7 Penelitian Terdahulu..... 36
Tabel 3. 1 Kebutuhan Data Primer 44
Tabel 3. 2 Kebutuhan Data Sekunder Per Sasaran 44
Tabel 3. 3 Kebutuhan Data Sekunder Pendukung..... 45
Tabel 3. 4 Informan Penelitian 50
Tabel 3. 5 Tabel Operasionalisasi Kode..... 52
Tabel 3. 6 Tabel *Expert Judgment*..... 58
Tabel 3. 7 Kriteria Tingkat Kepentingan *Expert Judgment* 60
Tabel 3. 8 Kriteria Tingkat Kepentingan Faktor SWOT..... 61
Tabel 3. 9 Kerangka Teori..... 63
Tabel 4. 1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Singkawang 66
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kota Singkawang, 2025 67
Tabel 4. 3 Luas Wilayah Kecamatan Singkawang Barat Per Kelurahan 68
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Kecamatan Singkawang Barat Per Kelurahan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2025 68
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Menurut Agama/Aliran Kepercayaan di Kelurahan Kuala 2025..... 70
Tabel 4. 6 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ekowisata Mangrove Kuala Tahun 2022- 2025..... 74
Tabel 4. 7 Analisis Tematik Pengetahuan Lokal..... 81
Tabel 4. 8 Analisis Tematik Subtema Pengetahuan tentang Ekosistem Mangrove 82
Tabel 4. 9 Analisis Tematik Subtema Pengetahuan tentang Siklus Alam 83
Tabel 4. 10 Analisis Tematik Subtema Pengetahuan tentang Lingkungan Pesisir 84
Tabel 4. 11 Analisis Tematik Nilai Lokal 87
Tabel 4. 12 Analisis Tematik Subtema Nilai Religius 88
Tabel 4. 13 Analisis Tematik Subtema Nilai Sosial..... 90
Tabel 4. 14 Analisis Tematik Subtema Nilai Ekologis 91
Tabel 4. 15 Analisis Tematik Keterampilan Lokal 95
Tabel 4. 16 Analisis Tematik Subtema Keterampilan Kuliner Lokal 96
Tabel 4. 17 Analisis Tematik Subtema Keterampilan Kerajinan..... 98
Tabel 4. 18 Analisis Tematik Subtema Keterampilan Mata Pencaharian..... 99
Tabel 4. 19 Analisis Sumber Daya Lokal..... 101
Tabel 4. 20 Analisis Tematik Subtema Identifikasi Sumber Daya Alam..... 103

Tabel 4. 21 Analisis Tematik Subtema Sistem Pemanfaatan Sumber Daya 104
Tabel 4. 22 Analisis Tematik Subtema Pembagian Zona/Peruntukan Lahan 105
Tabel 4. 23 Analisis Tematik Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal 108
Tabel 4. 24 Analisis Tematik Subtema Mekanisme Pengambilan Keputusan... 109
Tabel 4. 25 Analisis Tematik Subtema Struktur Kepemimpinan Lokal 110
Tabel 4. 26 Analisis Tematik Solidaritas Kelompok Lokal 112
Tabel 4. 27 Analisis Tematik Subtema Kelompok dan Organisasi Masyarakat 113
Tabel 4. 28 Kondisi Ekowisata Mangrove Kuala Berdasarkan Komponen Atraksi dan Prinsip *Community Based Tourism* (CBT)..... 118
Tabel 4. 29 Kondisi Ekowisata Mangrove Kuala Berdasarkan Komponen Amenitas dan Prinsip *Community Based Tourism* (CBT) 125
Tabel 4. 30 Kondisi Ekowisata Mangrove Kuala Berdasarkan Komponen Aksesibilitas dan Prinsip *Community Based Tourism* (CBT)..... 132
Tabel 4. 31 Kondisi Ekowisata Mangrove Kuala Berdasarkan Komponen *Ancillary* dan Prinsip *Community Based Tourism* (CBT)..... 138
Tabel 4. 32 Tabel Pemetaan Hasil Identifikasi Sasaran 1 dan Sasaran 2 ke dalam Faktor SWOT 143
Tabel 4. 33 Faktor Kekuatan (*Strength*) 146
Tabel 4. 34 Faktor Kelemahan (*Weakness*)..... 146
Tabel 4. 35 Faktor Peluang (*Opportunity*) 147
Tabel 4. 36 Faktor Ancaman (*Threat*)..... 147
Tabel 4. 37 Rekap Bobot *Expert Judgment*..... 149
Tabel 4. 38 Rekap *Rating Expert Judgment*..... 153
Tabel 4. 39 Jumlah Skor Faktor Internal (IFAS)..... 156
Tabel 4. 40 Jumlah Skor Faktor Eksternal (EFAS)..... 158
Tabel 4. 41 Matriks SWOT 161
Tabel 4. 42 Indikasi Program Pengembangan Ekowisata Mangrove Kuala 169

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A KUESIONER *EXPERT JUDGMENT* A-1
LAMPIRAN B WAWANCARA B-1
LAMPIRAN C LEMBAR OBSERVASI C-1
LAMPIRAN D ANALISIS D-1

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Singkawang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, memiliki potensi strategis dalam pengembangan sektor pariwisata. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Singkawang, kota ini diarahkan sebagai kota wisata dengan tujuan penataan ruang sebagai pusat kegiatan wilayah yang memiliki keunggulan pariwisata berwawasan lingkungan hidup, kegiatan industri, serta perdagangan dan jasa berorientasi ekspor yang aman, nyaman, produktif, terpadu, dan berkelanjutan. Pariwisata yang memiliki daya tarik dan berdaya saing dapat diwujudkan melalui strategi pengembangan pariwisata yang terarah [1]. Pengembangan pariwisata yang optimal tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat serta mendorong kemunculan dan pengembangan destinasi wisata potensial [2][3]. Manfaat dari sektor pariwisata dapat diperoleh apabila pengelolaannya dilakukan secara tepat [4]

Salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan yang sejalan dengan arah pengembangan Kota Singkawang adalah ekowisata *(ecotourism)*. Ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan menitikberatkan pada aspek konservasi alam, pemberdayaan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat lokal, serta aspek edukasi [5]. Konsep ekowisata memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan wisata berbasis alam [6]. Konsep ini sejalan dengan amanat UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang menekankan pentingnya pemanfaatan ruang berbasis keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Dalam pengelolaannya, keterlibatan masyarakat lokal diutamakan agar manfaat ekowisata dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat [7]. Pengembangan ekowisata mangrove untuk aktivitas wisata harus tetap mengedepankan fungsi dasarnya sebagai kawasan konservasi, yaitu menjaga kelangsungan keanekaragaman hayati flora, fauna, serta keseimbangan ekosistem mangrove [8].

Kota Singkawang memiliki destinasi ekowisata yaitu Ekowisata Mangrove Kuala yang terletak di Kelurahan Kuala, Kecamatan Singkawang Barat, Kota

Singkawang. Kawasan ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata mengingat fungsi ekologis dan ekonomi yang dimiliki ekosistem mangrove. Secara ekologis, mangrove berperan dalam memecah gelombang, mencegah abrasi, menyediakan sumber makanan bagi biota pesisir, serta menjadi bagian dari upaya mitigasi pemanasan global dengan kemampuan menyimpan karbon yang melebihi sebagian besar tipe hutan lain [9]. Secara ekonomi, potensi mangrove dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekowisata [10]. Keunggulan ekowisata terletak pada kemampuannya menjaga kelestarian lingkungan serta nilai sosial-budaya, khususnya dalam memperkuat basis sumber daya alam dan budaya di destinasi wisata, sekaligus mendorong pertumbuhan pariwisata secara berkelanjutan [7].

Pemilihan Ekowisata Mangrove Kuala sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Kawasan ini memiliki potensi alam berupa ekosistem mangrove yang masih alami dengan panorama alam yang indah. Selain itu, lokasinya yang strategis, hanya berjarak sekitar 3 km dari pusat Kota Singkawang dengan akses jalan yang sudah beraspal, sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan.

Kawasan Kelurahan Kuala juga memiliki keunikan sosial-budaya karena didominasi oleh kelompok yang memiliki keterikatan budaya yang kuat dengan Kabupaten Sambas, sehingga nilai-nilai budaya Melayu Sambas masih cukup kental, serta berpotensi memiliki kearifan lokal khas pesisir sehingga dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Berdasarkan observasi awal, masyarakat Kelurahan Kuala masih aktif mempertahankan tradisi-tradisi budaya seperti hadrah (seni rebana), saro'an, saprahan (makan bersama) dan beruahan (tradisi keagamaan dalam menyambut bulan puasa). Praktik-praktik budaya ini mencerminkan nilai kebersamaan dan keterikatan masyarakat yang berpotensi diintegrasikan sebagai komponen daya tarik wisata. Selain aktivitas budaya yang masih dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, kawasan Ekowisata Mangrove Kuala juga beberapa kali dimanfaatkan sebagai lokasi pelaksanaan pagelaran budaya dan kegiatan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kawasan mangrove tidak hanya dimanfaatkan sebagai ruang wisata alam, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial dan budaya masyarakat.

Sebagai masyarakat pesisir, warga Kelurahan Kuala juga diindikasikan memiliki pengetahuan ekologis tradisional terkait ekosistem mangrove. Masyarakat Melayu dikenal memiliki hubungan yang kuat dengan alam, dan mereka memiliki kearifan lokal tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk cara bertahan hidup dan mengurangi risiko bencana alam [11]. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di berbagai wilayah Indonesia memiliki kearifan lokal dalam pengelolaan mangrove, seperti aturan pemanfaatan yang berkelanjutan, kepercayaan spiritual yang melindungi area tertentu, praktik rehabilitasi kolektif, serta pengetahuan mendalam tentang pola ekologis [12][13] [14]. Kearifan lokal tersebut terbukti efektif dalam menjaga kelestarian ekosistem mangrove dan dapat diintegrasikan sebagai strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Pengetahuan lokal ini berpotensi menjadi dasar pengembangan wisata edukasi yang autentik dan dapat memperkuat daya saing ekowisata. Berdasarkan observasi awal, masyarakat Kelurahan Kuala juga menunjukkan berbagai bentuk kearifan lokal yang berkaitan dengan kehidupan pesisir, seperti pengetahuan mengenai musim ikan, pasang surut air laut, pola cuaca, pengolahan hasil laut, budaya gotong royong, serta keterlibatan kelompok masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata. Kearifan lokal tersebut berpotensi menjadi modal dalam pengembangan wisata edukasi, wisata budaya, dan penguatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove.

Kawasan Ekowisata Mangrove Kuala juga menghadapi berbagai permasalahan sehingga perlunya kajian lebih lanjut untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata agar dapat berdaya saing dengan wisata-wisata lain di Kota Singkawang. Selain itu, keragaman geografis masyarakat pesisir di Indonesia menyebabkan munculnya variasi budaya, nilai sosial, dan adat istiadat [15], sehingga lokasi ini sesuai untuk menggali kearifan lokal serta mengintegrasikannya ke dalam strategi pengembangan ekowisata.

Ekowisata Mangrove Kuala memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan, seperti panorama alam yang menarik, peluang pengembangan wisata edukasi mangrove, serta potensi penguatan kearifan lokal masyarakat pesisir karena masyarakat Kelurahan Kuala didominasi oleh kelompok yang memiliki keterikatan budaya dengan Kabupaten Sambas. Namun, dalam perkembangannya,

Ekowisata Mangrove Kuala menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat optimalisasi potensinya. Terdapat penurunan jumlah kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, fasilitas di kawasan ekowisata yang sudah mulai usang dan tidak terawat dinilai masih kurang untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Kondisi ini diperparah dengan mangkraknya pembangunan waterfront di Kelurahan Kuala yang sempat direncanakan sebagai bagian dari pengembangan kawasan wisata terpadu, sehingga mengakibatkan kurang terintegrasinya pengembangan potensi wisata mangrove secara menyeluruh. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan potensi ekowisata yang ada belum optimal.

Integrasi kearifan lokal dalam pengembangan ekowisata memiliki urgensi yang kuat. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan ekowisata. Praktik kearifan lokal terbukti dapat menjaga keseimbangan ekologi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat identitas budaya, dan mendukung pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan [16] [17]. Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam strategi pengembangan ekowisata mangrove dengan memadukan analisis SWOT dan pendekatan CBT secara bersamaan masih terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada analisis kondisi destinasi atau perumusan strategi tanpa mengintegrasikan kearifan lokal sebagai komponen perencanaan. *Community Based Tourism (CBT)* merupakan pendekatan pengelolaan pariwisata yang menekankan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai aktor utama, dengan tujuan memaksimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat [18] [19].

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul "Integrasi Kearifan Lokal dalam Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Kelurahan Kuala, Kota Singkawang".

1.2 Perumusan Masalah

Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Kuala merupakan upaya untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam, sosial, dan budaya yang dimiliki

oleh wilayah pesisir tersebut agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Kawasan ini memiliki potensi ekologi berupa ekosistem mangrove yang masih relatif asri, keindahan lanskap alam, serta peluang pengembangan wisata edukasi dan konservasi. Selain potensi fisik, masyarakat sekitar Kawasan Mangrove Kuala juga memiliki beragam kearifan lokal yang masih dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pengembangan Ekowisata Mangrove Kuala belum berjalan secara optimal. Masih terdapat berbagai permasalahan seperti terdapat indikasi penurunan jumlah kunjungan wisatawan, fasilitas yang mulai usang dan kurang terawat, serta mangkraknya pembangunan waterfront di Kelurahan Kuala. Sehingga dari permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang dapat meningkatkan pengembangan ekowisata dengan memanfaatkan potensi yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan suatu kajian yang mampu merumuskan strategi pengembangan Ekowisata Mangrove Kuala yang terintegrasi dengan kearifan lokal dan prinsip *Community Based Tourism*. Sehingga, perumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja kearifan lokal masyarakat sekitar yang berpotensi mendukung pengembangan Ekowisata Mangrove Kuala?
2. Bagaimana kondisi Ekowisata Mangrove Kuala berdasarkan komponen pariwisata dan prinsip *Community Based Tourism (CBT)*.
3. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Kuala?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian ini yaitu merumuskan strategi pengembangan kawasan yang diintegrasikan dengan kearifan lokal di kawasan Ekowisata Mangrove Kuala, Kelurahan Kuala, Kota Singkawang. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut, dijabarkan sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kearifan lokal masyarakat sekitar yang berpotensi mendukung pengembangan Ekowisata Mangrove Kuala.
2. Menganalisis kondisi Ekowisata Mangrove Kuala berdasarkan komponen pariwisata dan prinsip *Community Based Tourism (CBT).*

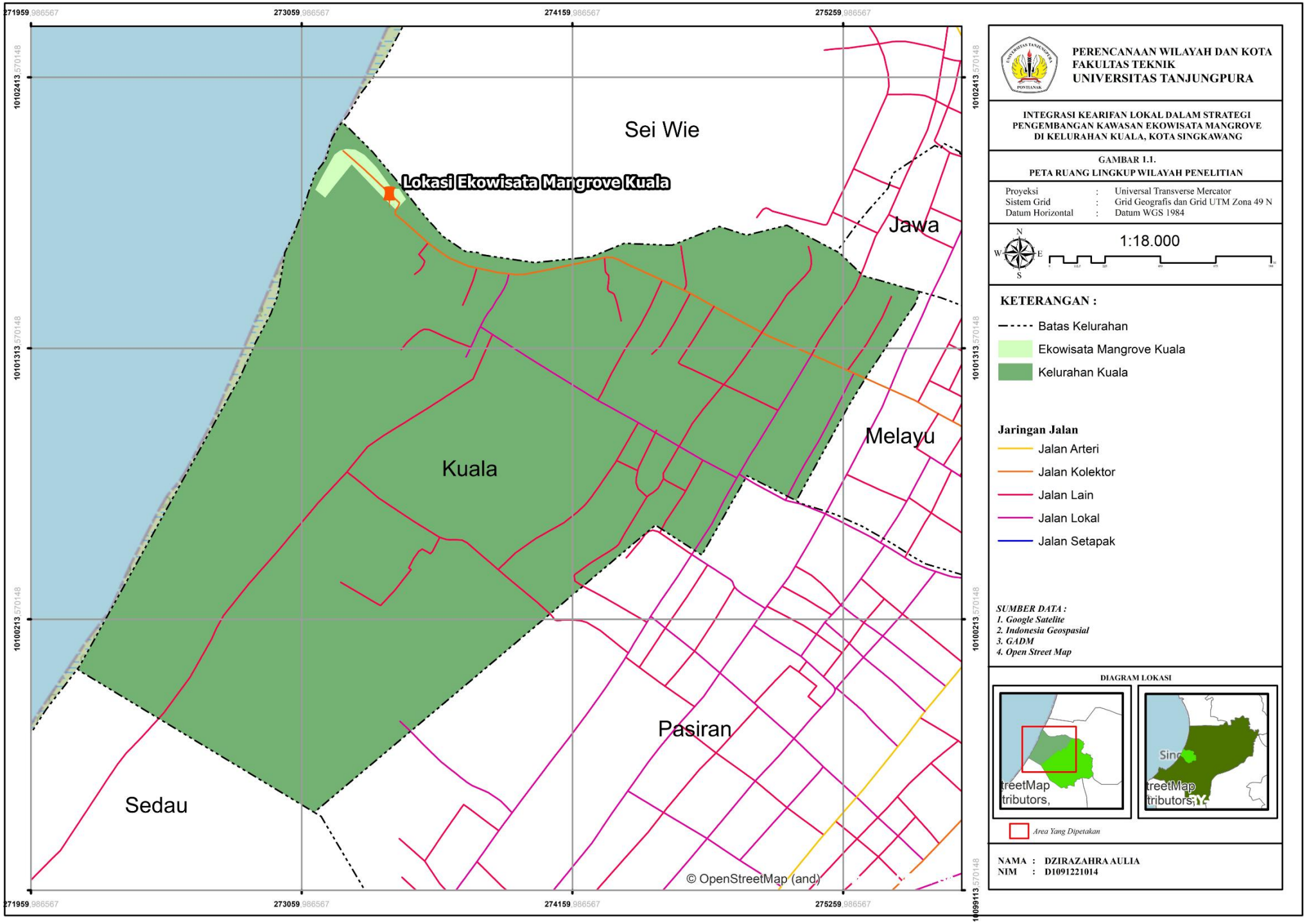
3. Menganalisis faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Kuala.

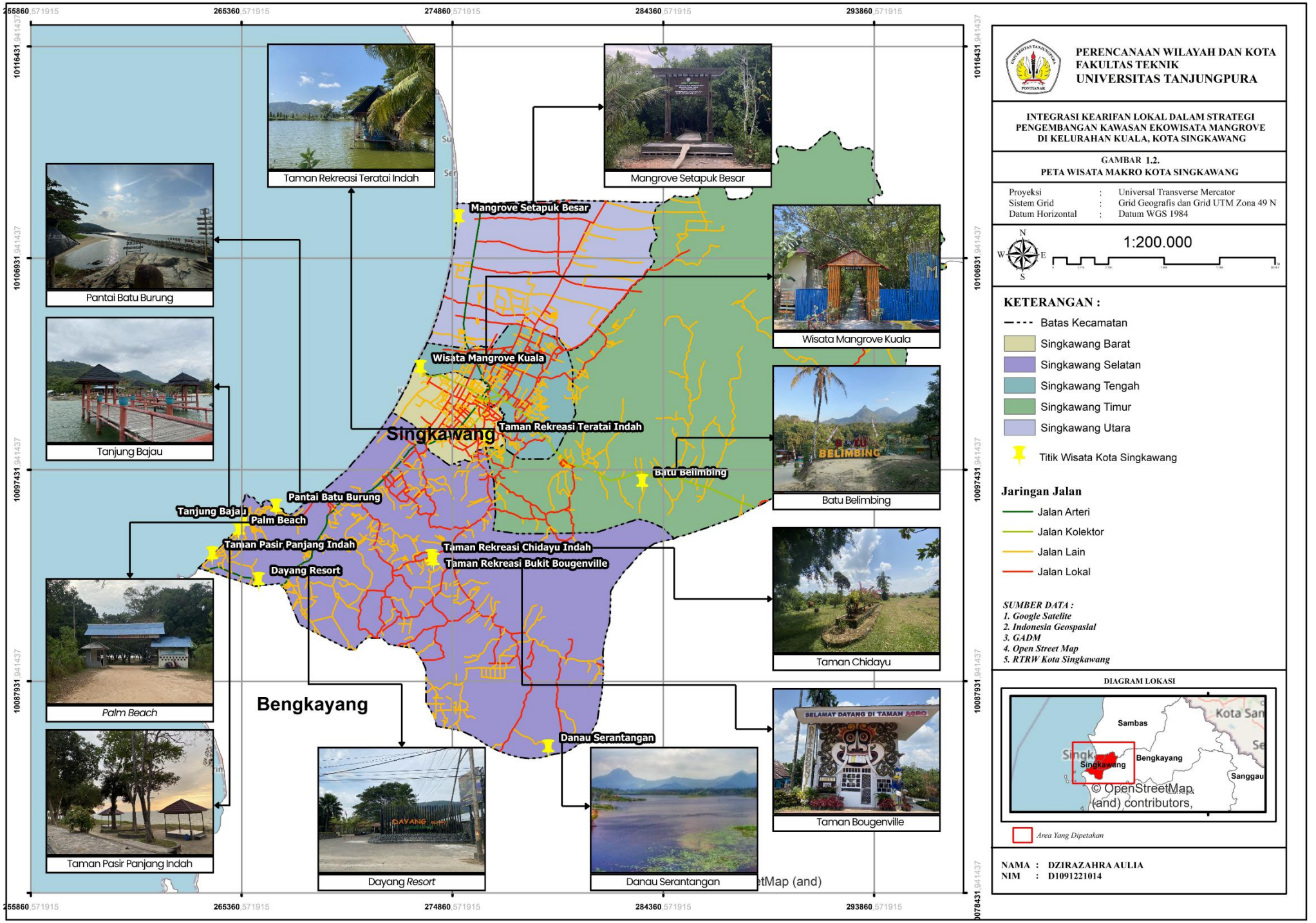
1.4 Pembatasan Masalah

1.4.1 Lokasi Penelitian

Secara geografis, lokasi penelitian terletak di Kelurahan Kuala, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang. Kelurahan Kuala dipilih sebagai wilayah penelitian karena merupakan kawasan pesisir yang memiliki ekosistem mangrove dan komunitas masyarakat dengan kearifan lokal yang khas. Kawasan Ekowisata Mangrove Kuala, yang terletak di RT 010 RW 003 pada titik koordinat 0°55'16.7"N dan 108°57'50.5"E dengan luas area wisata 0,1535 Ha, menjadi fokus utama penelitian sebagai lokasi pengembangan ekowisata. Namun, penggalian data kearifan lokal, karakteristik sosial-budaya masyarakat, serta potensi pengembangan ekowisata dilakukan pada lingkup wilayah Kelurahan Kuala untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang konteks komunitas dan lokalitas. Batas administrasi wilayah studi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur: Kelurahan Melayu dan Kelurahan Pasiran
- Sebelah Selatan: Kelurahan Sedau
- Sebelah Barat: Laut Natuna
- Sebelah Utara: Kelurahan Sei Wie


271959.986567
273059.986567
274159.986567
275259.986567
10102413.570148
10101313.570148
10100213.570148
10099113.570148
Sei Wie
Lokasi Ekowisata Mangrove Kuala
Jawa
Kuala
Melayu
Pasiran
Sedau
© OpenStreetMap (and)
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA MANGROVE DI KELURAHAN KUALA, KOTA SINGKAWANG
GAMBAR 1.1.
PETA RUANG LINGKUP WILAYAH PENELITIAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 49 N
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
N
W
E
S
1:18.000
KETERANGAN :
Batas Kelurahan
Ekowisata Mangrove Kuala
Kelurahan Kuala
Jaringan Jalan
Jalan Arteri
Jalan Kolektor
Jalan Lain
Jalan Lokal
Jalan Setapak
SUMBER DATA :
1. Google Satelite
2. Indonesia Geospasial
3. GADM
4. Open Street Map
DIAGRAM LOKASI
Area Yang Dipetakan
NAMA : DZIRAZAHRA AULIA
NIM : D1091221014

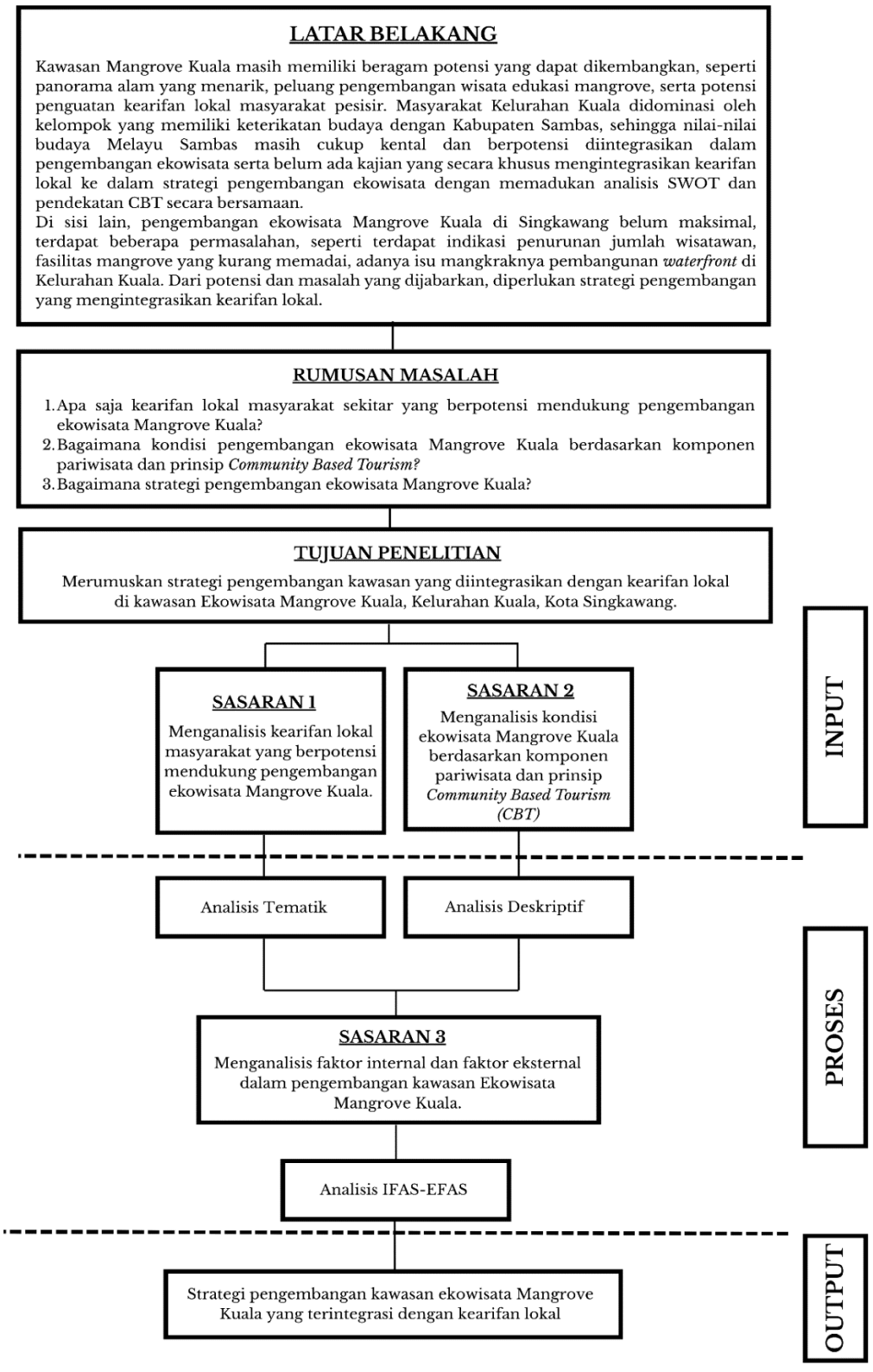

255860.571915
265360.571915
274860.571915
284360.571915
293860.571915
10116431.941437
10106931.941437
10097431.941437
10087931.941437
10078431.941437
Taman Rekreasi Teratai Indah
Mangrove Setapuk Besar
Pantai Batu Burung
Wisata Mangrove Kuala
Tanjung Bajau
Batu Belimbing
Taman Chidayu
Palm Beach
Taman Bougenville
Taman Pasir Panjang Indah
Dayang Resort
Danau Serantangan
Singkawang
Bengkayang
Mangrove Setapuk Besar
Wisata Mangrove Kuala
Taman Rekreasi Teratai Indah
Batu Belimbing
Pantai Batu Burung
Tanjung Bajau
Palm Beach
Taman Pasir Panjang Indah
Taman Rekreasi Chidayu Indah
Taman Rekreasi Bukit Bougenville
Dayang Resort
Danau Serantangan
SELAMAT DATANG DI TAMAN AGRO
DAYANG
BELIMBING
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA MANGROVE DI KELURAHAN KUALA, KOTA SINGKAWANG
GAMBAR 1.2.
PETA WISATA MAKRO KOTA SINGKAWANG
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 49 N
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
N
W
E
S
1:200.000
KETERANGAN :
Batas Kecamatan
Singkawang Barat
Singkawang Selatan
Singkawang Tengah
Singkawang Timur
Singkawang Utara
Titik Wisata Kota Singkawang
Jaringan Jalan
Jalan Arteri
Jalan Kolektor
Jalan Lain
Jalan Lokal
SUMBER DATA :
1. Google Satelite
2. Indonesia Geospasial
3. GADM
4. Open Street Map
5. RTRW Kota Singkawang
DIAGRAM LOKASI
Sambas
Singkawang
Bengkayang
Sanggau
© OpenStreetMap (and) contributors,
Area Yang Dipetakan
NAMA : DZIRAZAHRA AULIA
NIM : D1091221014

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian ini berfokus pada integrasi kearifan lokal dalam strategi pengembangan kawasan ekowisata dengan studi kasus di Ekowisata Mangrove Kuala, Kelurahan Kuala, Kota Singkawang. Analisis dilakukan dengan identifikasi 6 dimensi kearifan lokal [20] dan integrasi komponen pariwisata 4A [21] dengan prinsip *Community Based Tourism (CBT)* [22], dan analisis SWOT [23] untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Substansi penelitian meliputi:

1. Menganalisis kearifan lokal masyarakat yang berpotensi mendukung pengembangan Ekowisata Mangrove Kuala berdasarkan 6 (enam) dimensi kearifan lokal [20] yaitu: pengetahuan lokal, nilai lokal, keterampilan lokal, sumber daya lokal, mekanisme pengambilan keputusan lokal, dan solidaritas kelompok lokal. Hasil identifikasi kemudian dikategorikan sebagai faktor internal (kekuatan atau kelemahan).
2. Menganalisis kondisi Ekowisata Mangrove Kuala melalui identifikasi kondisi fisik kawasan berdasarkan komponen pariwisata 4A *(Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary)* dan prinsip *Community Based Tourism (CBT)* dengan hasil akhir berupa deskripsi kondisi eksisting ekowisata yang kemudian dikategorikan sebagai faktor internal (kekuatan atau kelemahan) dan faktor eksternal (peluang atau ancaman).
3. Menganalisis faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Kuala melalui analisis SWOT dengan mengintegrasikan hasil identifikasi kearifan lokal (Sasaran 1) dan analisis kondisi ekowisata (Sasaran 2) ke dalam matriks faktor internal dan eksternal; kemudian melakukan pembobotan dan pemberian rating oleh *expert judgment* (Dinas Pariwisata, Pokdarwis, dan Akademisi); menyusun matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)* dan *External Factor Evaluation (EFE)*; serta merumuskan alternatif strategi pengembangan berdasarkan matriks SWOT yang menghasilkan strategi *SO (Strengths-Opportunities), WO (Weaknesses-Opportunities), ST (Strengths-Threats), dan WT (Weaknesses-Threats).*

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir Penelitian
Sumber: Hasil Analisis, 2026

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan data yang lebih terstruktur dalam penulisan ini, maka akan dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, pembatasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan kajian literatur mengenai konsep pariwisata dan ekowisata, komponen sistem pariwisata, pariwisata berkelanjutan, kearifan lokal dalam pengembangan wisata, *Community Based Tourism (CBT)*, strategi pengembangan wisata, analisis SWOT, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, informan penelitian, metode analisis, variabel penelitian, kerangka analisis, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari survei pengumpulan data dan hasil analisis data berupa kondisi kearifan lokal di masyarakat Kelurahan Kuala, kondisi Kawasan Ekowisata Mangrove Kuala berdasarkan komponen pariwisata 4A, dan faktor internal, eksternal, serta strategi pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Kuala.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari seluruh rangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut disusun berdasarkan temuan dan analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya maupun sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.